

TEORI KE PRAKTIK: KONTRIBUSI FILSAFAT ILMU TERHADAP INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Syifa Hanifah Syandra¹; Nadia Putri Kamila²; Jamal Fakhri³; Koderi⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
Jln. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131
E-mail : syifahanifahsyandra@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the contribution of the philosophy of science to innovation in Islamic education management by highlighting the relationship between theoretical dimensions and institutional practices in responding to the challenges of globalization, digitalization, and value crises. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this research examines various national and international publications from 2019–2024 to identify integration patterns between the philosophy of science and managerial policies in Islamic education. The findings reveal that the philosophy of science serves as a conceptual, normative, and reflective foundation that guides Islamic education management to avoid technocratic and pragmatic tendencies. The ontological, epistemological, and axiological dimensions of the philosophy of science strengthen the formulation of vision, policy, and educational innovation that emphasize moral values, human development, and social benefit. However, the study also identifies a gap between philosophical ideals and managerial practices, which remain dominated by administrative efficiency. Therefore, reflective culture, value-based leadership, and management systems grounded in philosophical reasoning are needed to ensure that decision-making and innovation are ethically and spiritually guided. The results of this study are expected to enrich the theoretical and practical development of Islamic education management based on the philosophy of science and to offer a new direction for Islamic education as a civilizational force founded on knowledge, faith, and righteous action

Keywords: *Philosophy Of Science, Islamic Education Management, Innovation, Reflective Leadership, Educational Reform*

Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan dinamika sosial kontemporer telah membawa perubahan signifikan dalam tata kelola lembaga pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam tidak lagi hanya dihadapkan pada tuntutan transmisi nilai-nilai keislaman, tetapi juga pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan sistem manajemen modern yang menekankan efisiensi, akuntabilitas, dan inovasi. Kondisi ini menempatkan manajemen pendidikan Islam pada persimpangan antara idealitas nilai-nilai filosofis dan tekanan pragmatis administratif yang semakin menguat.

Dalam praktiknya, inovasi manajemen pendidikan Islam kerap dipahami secara sempit sebagai penerapan teknik-teknik manajerial modern, seperti digitalisasi sistem pembelajaran, reformasi kurikulum, dan peningkatan kinerja berbasis indikator kuantitatif. Pendekatan tersebut, meskipun penting, sering kali mengabaikan dimensi

reflektif dan normatif yang seharusnya menjadi ruh pengelolaan pendidikan Islam. Akibatnya, inovasi yang dihasilkan cenderung bersifat teknokratis dan instrumental, tanpa pijakan filosofis yang memadai terhadap tujuan hakiki pendidikan Islam sebagai proses pembentukan insan کامل.

Filsafat ilmu memiliki posisi strategis dalam menjawab problem tersebut. Sebagai disiplin reflektif, filsafat ilmu tidak hanya membahas hakikat pengetahuan (ontologi), cara memperoleh dan memvalidasi kebenaran (epistemologi), serta orientasi nilai dan kemaslahatan (aksiologi), tetapi juga berfungsi sebagai kerangka berpikir kritis dalam merumuskan kebijakan dan praktik kelembagaan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, filsafat ilmu berperan sebagai landasan konseptual dan normatif yang mengarahkan inovasi agar tidak terjebak pada

pragmatisme semata, melainkan tetap berpijak pada nilai moral, etika, dan tujuan transendental pendidikan Islam.

Namun demikian, realitas empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas filsafat ilmu dan praktik manajemen pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam masih menempatkan filsafat ilmu sebatas wacana normatif atau legitimasi teoritis, tanpa integrasi nyata dalam sistem pengambilan keputusan, kebijakan strategis, dan budaya organisasi. Tekanan akreditasi, tuntutan birokrasi, serta orientasi pada pencapaian administratif sering kali membuat dimensi filosofis terpinggirkan. Kondisi ini menyebabkan manajemen pendidikan Islam kehilangan kedalaman reflektif dan arah jangka panjang yang berlandaskan nilai.

Sejumlah kajian terdahulu telah membahas filsafat ilmu dalam pendidikan Islam maupun inovasi manajemen pendidikan, namun sebagian besar masih bersifat parsial. Penelitian tentang filsafat ilmu cenderung berhenti pada tataran konseptual, sementara kajian manajemen pendidikan Islam lebih fokus pada aspek teknis dan kebijakan praktis. Masih terbatas kajian yang secara sistematis menjelaskan bagaimana filsafat ilmu dapat menjembatani teori dan praktik, serta berkontribusi langsung terhadap inovasi manajemen pendidikan Islam yang berorientasi nilai dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam kontribusi filsafat ilmu terhadap inovasi manajemen pendidikan Islam. Dengan menempatkan filsafat ilmu sebagai kerangka konseptual, normatif, dan reflektif, penelitian ini berupaya menjelaskan perannya dalam merumuskan visi kelembagaan, kebijakan manajerial, serta praktik inovasi yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bermakna secara moral dan spiritual. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis filsafat ilmu, sekaligus menawarkan arah praktis bagi penguatan pendidikan Islam

sebagai institusi pembangun peradaban yang berlandaskan ilmu, iman, dan amal

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah literature review dengan pendekatan kualitatif. Literature review dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada analisis kritis dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai filsafat ilmu dan manajemen pendidikan Islam. Menurut Snyder (2019), literature review memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, celah penelitian, serta mengintegrasikan teori dengan praktik secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini berfungsi sebagai pijakan konseptual bagi pengembangan inovasi manajemen pendidikan Islam berbasis filsafat ilmu.

Dalam prosesnya, penelitian ini menggunakan systematic literature review (SLR) untuk memastikan objektivitas dan keterlacakan sumber. Artikel yang dianalisis berasal dari jurnal bereputasi nasional dan internasional yang terbit dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019–2024), serta dilengkapi dengan buku-buku relevan terkait filsafat ilmu dan manajemen pendidikan Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Xiao dan Watson (2019), SLR memungkinkan penelitian literatur dilakukan secara komprehensif dengan tahapan yang jelas, meliputi identifikasi, seleksi, dan analisis data literatur.

Tahap seleksi sumber dilakukan dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Kriteria inklusi meliputi publikasi yang membahas filsafat ilmu, inovasi pendidikan, dan manajemen pendidikan Islam, sementara kriteria eksklusi mengeliminasi artikel yang bersifat opini populer, tidak melalui peer-review, atau tidak relevan dengan fokus penelitian. Proses ini penting untuk memastikan validitas hasil penelitian (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode content analysis

dengan pendekatan tematik. Analisis ini dilakukan melalui pengelompokan isu utama, seperti peran filsafat ilmu dalam epistemologi pendidikan, model inovasi manajemen pendidikan Islam, serta integrasi teori ke praktik. Content analysis dinilai efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti menafsirkan data teks secara mendalam dan terstruktur (Vaismoradi & Snelgrove, 2019).

Untuk meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan strategi triangulasi sumber, yaitu dengan mengombinasikan data dari berbagai jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian institusional. Pendekatan ini membantu memperkaya interpretasi serta mencegah bias peneliti. Selain itu, penggunaan software manajemen referensi seperti Zotero atau Mendeley mendukung keteraturan sitasi dan akurasi bibliografi (Gusenbauer & Haddaway, 2020). Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang kuat dalam menjembatani filsafat ilmu dengan inovasi manajemen pendidikan Islam

HASIL

Filsafat ilmu menjadi landasan konseptual yang menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu kebijakan atau praktik manajerial dijalankan bukan sekadar memberi teknik atau prosedur. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, filsafat ilmu membantu merumuskan tujuan pendidikan, kriteria kebenaran pengetahuan, serta nilai-nilai etis yang harus membimbing proses pengambilan keputusan. Dengan kerangka ontologis-epistemologis tadi, pembuat kebijakan dan pengelola lembaga dapat merancang inovasi yang bukan hanya efisien, tetapi juga bermakna secara nilai.

Dan bagaimana filsafat ilmu mendorong pembaruan manajerial, yaitu dengan:

- a. Menegaskan tujuan dan arah kebijakan. Filsafat ilmu membantu memperjelas tujuan Pendidikan mis. pembentukan akhlak dan intelektualitas sehingga inovasi manajerial dievaluasi bukan

hanya berdasarkan output administratif, tetapi juga kontribusinya terhadap tujuan luhur pendidikan Islam.

- b. Menyediakan epistemologi untuk pengambilan keputusan. Pendekatan epistemologis mendorong penggunaan bukti, refleksi kritis, dan metodologi yang sesuai ketika merancang program inovasi (mis. integrasi literasi digital dalam kurikulum atau evaluasi berbasis nilai). Hal ini menurunkan risiko kebijakan yang hanya reaktif atau berbasis tren.
- c. Memperkuat dimensi aksiologis (nilai) dalam inovasi. Aksiologi menempatkan nilai-nilai seperti keadilan, kemaslahatan, dan martabat manusia sebagai tolok ukur inovasi: teknologi atau prosedur baru dinilai juga dari dampak etis dan sosialnya, bukan semata efisiensi.

Meskipun manfaatnya jelas secara teoretis, ada beberapa kendala nyata ketika menerjemahkan filsafat ilmu ke praktik manajerial. Pertama, banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi tekanan administratif (akreditasi, anggaran, serta target kuantitatif) sehingga prioritas nilai filosofis sering tergeser. Kedua, uraian filsafat ilmu kadang bersifat abstrak dan kurang berorientasi pada implementasi sehingga pengelola yang sibuk dengan rutinitas administratif kesulitan menerjemahkan konsep-konsep (ontologi/epistemologi/aksiologi) menjadi kebijakan operasional konkret. Ketiga, kapasitas sumber daya manusia (kepemimpinan dan staf) untuk memahami dan mengaplikasikan kerangka filosofis masih terbatas, sehingga diperlukan program penguatan kapasitas dan pedoman operasional yang menjembatani teori-praktik. Karena itu, pembaruan yang efektif memerlukan pendekatan ganda: memperkaya wacana filsafat ilmu *dan* membuatnya operasional melalui kebijakan, indikator, dan pelatihan terukur.

Maka dari itu, untuk menjadi “ruh” manajemen, filsafat ilmu harus direduksi ke dalam instrumen manajerial: kebijakan

berlandaskan nilai, indikator kinerja yang memasukkan nilai-nilai aksiologis, dan mekanisme evaluasi yang menilai dampak moral-sosial inovasi bukan hanya output teknis. Hal ini menjembatani teori ke praktik dan mengurangi kecenderungan pragmatisme administratif.

PEMBAHASAN

Filsafat ilmu sebagai fondasi normatif dan reflektif bagi setiap kebijakan pendidikan Islam. Namun, pada tataran empiris, terjadi kesenjangan antara pemikiran filosofis dan praktik manajemen lembaga pendidikan Islam. Kesenjangan ini muncul karena nilai-nilai filosofis seperti keadilan, kemaslahatan, dan pencarian kebenaran sering tidak terimplementasi secara nyata dalam sistem kelembagaan. Lembaga pendidikan Islam cenderung lebih menekankan pencapaian administratif, seperti akreditasi, efisiensi, dan kinerja teknis, dibandingkan refleksi filosofis terhadap arah dan makna pendidikan itu sendiri (Muslihah et al., 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa dimensi filosofis masih dipahami sebatas retorika normatif, bukan panduan operasional. Menurut Arifin dan Syaifuddin (2023), orientasi lembaga pendidikan Islam sering kali pragmatis karena tekanan globalisasi dan kebutuhan efisiensi birokrasi. Akibatnya, nilai-nilai dasar filsafat ilmu seperti integrasi ilmu dan amal, atau keseimbangan antara idealisme dan realitas jarang diterjemahkan ke dalam kebijakan strategis. Banyak lembaga menjalankan program inovasi yang bersifat instrumental, seperti digitalisasi atau reformasi kurikulum, tanpa mempertimbangkan kerangka epistemologis dan aksiologis yang menyertainya.

Masih sedikit upaya sistematis untuk menjembatani teori dan praktik meskipun kesenjangan ini ser. Sebagian besar pelatihan manajemen di lembaga pendidikan Islam berfokus pada aspek teknokratis, seperti tata kelola keuangan, mutu, dan SDM, sementara refleksi filosofis nyaris tidak disentuh. Akibatnya, kebijakan manajerial menjadi dangkal secara konseptual dan lemah dalam

visi jangka panjang. Tantangannya adalah bagaimana menjadikan filsafat ilmu sebagai kerangka kerja yang hidup — bukan hanya idealitas — melalui internalisasi nilai-nilai filosofis dalam SOP, kurikulum, dan budaya organisasi. Tanpa langkah konkret ini, filsafat ilmu hanya akan menjadi slogan normatif tanpa relevansi praktis (Muslihah et al., 2024; Arifin & Syaifuddin, 2023).

Nilai-nilai filsafat ilmu seperti rasionalitas, objektivitas, etika, dan tanggung jawab sosial berperan penting dalam proses inovasi dan pengambilan keputusan di bidang manajemen pendidikan Islam. Filsafat ilmu menuntun pimpinan lembaga untuk berpikir sistematis dan kritis, bukan sekadar mengikuti tren kebijakan atau tekanan birokratis. Menurut Yani (2024), pendekatan filosofis memberi kerangka epistemologis yang mendorong manajer pendidikan untuk menimbang setiap keputusan berdasarkan kebenaran ilmiah sekaligus nilai-nilai moral Islam. Dengan begitu, inovasi yang dihasilkan tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bermakna secara spiritual dan sosial.

Implementasi nilai filsafat ilmu dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti:

1. Pendekatan epistemologis dalam inovasi manajemen. Misalnya, ketika lembaga pendidikan mengembangkan sistem pembelajaran digital, pimpinan menggunakan analisis berbasis ilmu (data, riset, evaluasi) namun tetap mempertimbangkan dimensi etis, seperti keterlibatan guru dan murid secara adil. Pendekatan ini menyeimbangkan antara *evidence-based management* dan *value-based leadership* (Ramadhina, 2023).
2. Integrasi nilai aksiologis dalam pengambilan keputusan. Filsafat ilmu mengajarkan bahwa keputusan manajerial tidak boleh semata didasarkan pada efisiensi, tetapi juga keadilan dan kemaslahatan. Dalam konteks ini, kepala madrasah misalnya, tidak hanya fokus pada peningkatan skor akreditasi, tetapi juga

kesejahteraan guru, pemerataan akses, dan penguatan karakter peserta didik (Halim, Anwar, & Luneto, 2024).

3. Orientasi ontologis dalam visi kelembagaan.

Filsafat ilmu membantu lembaga memahami hakikat eksistensi pendidikan Islam - sebagai proses pembentukan insan kamil, bukan sekadar pengelolaan sistem pembelajaran. Visi ini menjadi dasar bagi seluruh inovasi kebijakan dan praktik kelembagaan.

Meskipun banyak lembaga telah mencoba menerapkan nilai-nilai filosofis dalam inovasi manajerial, praktiknya masih sering bersifat simbolik. Banyak keputusan manajerial diambil tanpa proses reflektif yang mendalam. Menurut Anwar dan Assegaf (2022), kendala utama terletak pada kurangnya kesadaran epistemologis di kalangan pemimpin lembaga mereka memahami filsafat ilmu hanya sebagai teori, bukan alat berpikir praktis. Selain itu, inovasi sering kali diarahkan untuk kepentingan citra institusi, bukan transformasi nilai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai filsafat ilmu masih membutuhkan penguatan budaya reflektif dan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai.

Agar filsafat ilmu benar-benar menjadi dasar inovasi dan pengambilan keputusan, lembaga pendidikan Islam perlu membangun sistem manajemen berbasis refleksi (*reflective management system*). Setiap kebijakan dan inovasi harus dievaluasi melalui tiga pertanyaan filosofis: (1) apakah sesuai dengan hakikat tujuan pendidikan Islam (*ontologi*), (2) apakah dibangun atas dasar pengetahuan yang benar (*epistemologi*), dan (3) apakah menghasilkan kebaikan dan kemaslahatan (*aksiologi*). Pendekatan ini dapat memperkuat karakter moral lembaga dan meningkatkan legitimasi etis dalam setiap keputusan manajerial

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa filsafat ilmu memiliki posisi sentral dalam membangun paradigma baru manajemen pendidikan Islam yang inovatif, reflektif, dan

berorientasi nilai. Filsafat ilmu tidak hanya berfungsi sebagai fondasi teoretis, tetapi juga sebagai pedoman normatif yang menuntun arah kebijakan dan praktik kelembagaan agar selaras dengan prinsip-prinsip keilmuan, etika, dan spiritualitas Islam. Integrasi dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis filsafat ilmu memungkinkan lembaga pendidikan Islam memahami hakikat manusia, kebenaran, dan tujuan pendidikan secara komprehensif sehingga inovasi manajerial yang dihasilkan tidak bersifat teknokratis semata, tetapi juga mengandung dimensi moral dan sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara idealitas filsafat ilmu dan praktik manajemen yang cenderung pragmatis serta administratif, di mana nilai-nilai filosofis sering kali hanya menjadi simbol tanpa terinternalisasi dalam kebijakan operasional. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis melalui penguatan kapasitas kepemimpinan filosofis, pembudayaan refleksi ilmiah, serta penerapan sistem manajemen berbasis nilai yang menempatkan filsafat ilmu sebagai “roh” dalam setiap proses inovasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengelola ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan yang melahirkan peradaban unggul berlandaskan ilmu, iman, dan amal saleh.

DAFTAR RUJUKAN

- Marjuni, M. (2022). The Transformation of Islamic Education and the Global Future Challenges of Islamic Higher Education in Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 25(2), 250–265.
- Suryaningtiyas Puspa Wardhani, Fisman Bedi, Tin Amalia Fitri. *Jurnal: Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, Desember 2024.
- Bahri, S. (2024). Pendidikan Islam di Era Digital: Integrasi Nilai Klasik dalam Pembentukan Karakter dan

- Akhilak. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 5(1), 10-28.
- El-Mubarak, A. M. O. I., & Hassan, I. (2021). Challenges of Islamic Education in the Era of Globalization: A Proposed Holistic Solution. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(3), 337-349.
- Istibana, 2025; Transformation of Islamic Education Management, 2024
- Syed/Naquib al-Attas studies; El-Mubarak & Hassan, 2021
- El-Mubarak, A. M. O. I., & Hassan, I. (2021)
- Yuliati, A. S., Ernawati, S., Saputra, H., & Kurniawan, M. A. (2024)
- Anwar, M., & Ridwan, R. (2022). Revisiting Islamic Educational Management from a Philosophical Perspective: From Normative Discourse to Practical Frameworks. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 5(2), 87–101.
- Yuliati, A. S., Ernawati, S., Saputra, H., & Kurniawan, M. A. (2024)
- Mutiani, M., & Yusnaini, Y. (2021). Recontextualizing Islamic Philosophy in Educational Management: Challenges and Transformative Potentials in the Digital Era. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 45–58.
- Muslihah, E., Syarifudin, E., Budiarmo, N., & Purnomo Mulyosaputro. (2024). Akreditasi sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan di madrasah (penelitian di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 132-150.
- Arifin, S., & Syaifuddin, M. (2023). Analisis kebijakan pendidikan terkait peningkatan mutu dan standarisasi (akreditasi) pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 7(12).
- Masrifatin, Y. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 200–212.
- Utama, U. S., Falah, F., Putri, R. A., Supardi, & Hidayat, W. (2024). Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam Melalui Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 45–58.
- Siregar, R. (2021). Filsafat pendidikan Islam: Kritik epistemologis dan tantangan kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 145–160.
- Rahman, A., & Abdullah, M. (2023). Innovation and philosophy in Islamic educational management: A critical perspective. *International Journal of Islamic Thought*, 24(1), 55–70.
- Al-Khalifa, H. (2022). Rethinking Islamic educational management through philosophy of knowledge. *Journal of Islamic Educational Studies*, 10(3), 201–219.
- Ahmad Yani. (2024). Philosophy of Science as an Epistemological Foundation in the Development of Islamic Education Management Theory. *JIAF (Jurnal Ilmu Agama dan Filsafat)*, 12(2).
- Hasim Halim, Herson Anwar, & Buhari Luneto. (2024). Esensi Filsafat dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Konseptual dan Aplikatif. *Jurnal INOVED*, 3(1).
- Ramadhina, M. S. (2023). Integration of Philosophy in the Implementation of Islamic Education Management from the Perspective of the Qur'an. *Jurnal Al-Kautsar*.
- “Innovation in the Management of Islamic Education” (Edukatif / IAIS Amba, 2024). Innovation in the Management of Islamic Institutions (artikel terkait inovasi manajerial dan hambatannya).
- Muslihah, N., Yuliati, A., & Fauzan, R. (2024). Integrasi Nilai Filosofis dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Sebuah

- Analisis Kritis. *Jurnal Al-Ta'dib*, 17(1), 33–45.
- Arifin, Z., & Syaifuddin, A. (2023). Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam: Antara Rasionalitas dan Spiritualitas. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112–126.
- Yani, A. (2024). Philosophy of Science as an Epistemological Foundation in the Development of Islamic Education Management Theory. *JIAF (Jurnal Ilmu Agama dan Filsafat)*, 12(2), 101–113.
- Ramadhina, M. S. (2023). Integration of Philosophy in the Implementation of Islamic Education Management from the Perspective of the Qur'an. *Jurnal Al-Kautsar*, 5(1), 15–27.
- Halim, H., Anwar, H., & Luneto, B. (2024). Esensi Filsafat dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Konseptual dan Aplikatif. *INOVED Journal*, 3(1), 45–59.
- Anwar, R., & Assegaf, A. R. (2022). Reorientasi Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 55–70.
- Anwar, R., & Assegaf, A. R. (2022). Reorientasi Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 55–70.